

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat bias perilaku *Overconfidence Bias*, *Loss Aversion*, dan *Herding Behavior* serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi pada investor saham dan investor *crypto*. Berdasarkan analisis data dari 405 responden valid, beberapa kesimpulan kunci dapat ditarik, yaitu:

1. *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor saham, dimana nilai signifikansi $0.032 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi pada investor saham dapat mempengaruhi proses keputusan investasi pada investor saham. Namun, *Overconfidence Bias* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*, dimana nilai signifikansi $0.153 > 0.05$ menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, kepercayaan diri yang tinggi pada investor *cryptocurrency* tidak berpengaruh signifikan pada proses pengambilan keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*.
2. *Loss Aversion* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor saham, dimana nilai signifikansi $0.041 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa sikap mencegah kerugian pada investor saham secara signifikan mempengaruhi proses keputusan investasi pada investor saham. Dengan nilai koefisien yang negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi investor saham memiliki sikap ini, maka mereka akan semakin mencegah diri dalam melakukan keputusan investasi. Namun, *Loss Aversion* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*, dimana nilai signifikansi $0.755 > 0.05$ menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, sikap mencegah kerugian pada investor *cryptocurrency* tidak berpengaruh signifikan pada proses pengambilan keputusan investasi pada investor *cryptocurrency*.

3. *Herding Behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor saham dan *cryptocurrency* yang memiliki angka signifikansi dibawah 0.05. Data ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada investor saham dan *cryptocurrency* akan dipengaruhi secara signifikan dari sikap herding mereka atau mengikuti keputusan orang lain atau didorong oleh komunitas dan informasi yang diterima.
4. Dalam model regresi ini, secara simultan ketiga bias perilaku (*Overconfidence Bias*, *Loss Aversion*, dan *Herding Behavior*) secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi pada investor saham, dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.001. Model regresi untuk investor saham menjelaskan 11% variabilitas dalam keputusan investasi sehingga terdapat 89% variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini, yang mempengaruhi keputusan investasi pada investor saham. Ketiga bias perilaku ini juga mempengaruhi signifikan terhadap keputusan investasi pada investor *cryptocurrency* dengan model regresi yang menjelaskan 17.7% variabilitas dalam keputusan investasi pada investor *cryptocurrency* sehingga masih ada 82.3% variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.
5. Penelitian ini mengungkapkan investor *cryptocurrency* memiliki tingkat bias yang lebih tinggi, dengan ketiga variabel secara independen memiliki nilai yang lebih besar dari investor saham dari uji T independen. Namun, ada paradoks penting, yaitu tingginya bias investor *cryptocurrency* tidak selalu berarti bias tersebut mempengaruhi keputusan investasi mereka. Dalam model regresi ini, didapat bahwa hanya *Herding Behavior* yang berpengaruh signifikan pada keputusan investasi investor *cryptocurrency*. Sebaliknya, pada investor saham, meskipun tingkat biasnya lebih rendah, ketiga variabel (*Overconfidence Bias*, *Loss Aversion*, dan *Herding Behavior*) justru memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi mereka.
6. Perbedaan hasil model regresi dengan hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat karakteristik unik masing-masing pasar investasi (saham dan *crypto*) yang sangat memoderasi bagaimana bias perilaku muncul dan mempengaruhi keputusan investor. Keberadaan bias yang kuat tidak secara

otomatis berarti bias tersebut adalah pendorong utama perilaku, melainkan perlu dipahami dalam konteks lingkungan investasi yang spesifik.

7. Analisis demografi menunjukkan perbedaan signifikan antara investor saham dan *cryptocurrency*. Investor *cryptocurrency* cenderung lebih muda dengan mayoritas umur 15 – 25 tahun, dibandingkan investor saham dengan mayoritas umur 26 – 35 tahun. Perbedaan usia ini mungkin berkorelasi pada tingkat toleransi risiko, akses informasi, dan kecenderungan untuk mengikuti trend yang ada, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana bias perilaku ini termanifestasi dalam keputusan investasi mereka. Investor yang lebih muda mungkin lebih terbuka pada aset baru dan kurang terikat pada pola investasi tradisional, yang dapat menjelaskan mengapa *Loss Aversion* kurang signifikan pada investor *cryptocurrency*.

5.2 Saran

Dari hasil tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan saran strategis yang relevan kepada pihak akademisi, manajerial, dan investor, serta penelitian selanjutnya yang memiliki pembahasan serupa.

5.2.1 Akademisi

1. Pihak akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji peran variabel moderasi dan mediasi dalam hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Misalnya, bagaimana tingkat literasi keuangan dan pengalaman investasi dapat memoderasi dampak dari bias *overconfidence* atau *Loss Aversion*. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai mekanisme di balik pengaruh bias pada perilaku investasi.
2. Memperkaya pemahaman tentang alasan di balik munculnya bias perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif (misalnya, wawancara mendalam dengan investor dari berbagai latar belakang). Pendekatan ini dapat menungkap narasi personal dan konteks psikologis yang tidak tertangkap oleh data kuantitatif semata.

3. Melakukan studi longitudinal dimana penelitian dilakukan dengan melacak perilaku investor yang sama dari waktu ke waktu akan memberikan wawasan yang lebih dinamis tentang bagaimana seseorang beradaptasi dan berkembang secara bias perilaku seiring dengan pengalaman investasi dan perubahan kondisi pasar. Ini dapat membantu mengidentifikasi pemicu dari bias dan strategi adaptasi jangka panjang.

5.2.2 Pengambil Keputusan Manajerial

1. Rancangan program edukasi tidak dapat dilakukan dengan hanya mengajarkan konsep keuangan dasar, tetapi juga secara eksplisit membahas bias perilaku dan dampaknya. Edukasi harus mencakup studi kasus nyata dengan simulasi agar investor dapat mengenali dan mengelola bias mereka sendiri.

2. Data yang diberikan telah membuktikan bahwa “satu ukuran cocok untuk semua” dalam edukasi perilaku investor tidak efektif. Hal ini dikarenakan investor saham dan *cryptocurrency* memiliki perbedaan dalam perilaku, sehingga strategi komunikasi dan edukasi harus dipersonalisasi, dengan mempertimbangkan profil psikologis investor dan keadaan pasar saat itu. Materi untuk investor *crypto* harus menekankan manajemen risiko di lingkungan tanpa regulasi, pentingnya pemikiran kritis terhadap informasi viral, dan pemahaman fundamental aset *crypto*. Materi untuk investor saham dapat lebih fokus pada disiplin strategi investasi jangka panjang, diversifikasi portofolio, dan psikologi pasar untuk mengatasi dampak *overconfidence* dan *Loss Aversion*.

3. Memanfaatkan data transaksi untuk mengidentifikasi pola pola yang mengindikasikan adanya bias perilaku pada keadaan pasar tertentu, sehingga dengan identifikasi dini, lembaga keuangan dapat menawarkan saran yang tepat waktu untuk mencegah keputusan investasi yang impulsif dan merugikan.

4. Regulator dapat berkolaborasi dengan *influencer* yang memiliki kredibilitas dan rekam jejak baik untuk menyebarkan informasi keuangan yang akurat dan bertanggung jawab. Kerjasama ini bisa dalam bentuk kampanye literasi keuangan yang menarik dan relevan, menekankan pentingnya *due diligence* serta risiko investasi. Selain itu, regulator perlu menetapkan pedoman yang jelas bagi

influencer terkait konten investasi untuk memastikan edukasi yang disampaikan informatif dan tidak menyesatkan masyarakat.

5.2.3 Investor (Saham dan *Cryptocurrency*)

1. Tingkatkan kesadaran diri terhadap bias yang ada, pelajari dan pahami bias perilaku yang umum terjadi dalam investasi. Kenali bagaimana bias ini dapat mempengaruhi keputusan anda sendiri, dan bagaimana cara mengelola bias agar keputusan investasi dapat lebih optimal dan membuahkan hasil yang maksimal.
2. Lakukan riset independen, walaupun *Herding Behavior* adalah kecenderungan alami, namun baiknya selalu melakukan riset dan analisis independen sebelum mengikuti keramaian dan melakukan keputusan investasi. Jangan hanya membeli atau menjual karena orang lain melakukannya, pahami alasan dibalik keputusan tersebut dan fundamental dari aset yang anda investasikan.
3. Secara berkala, tinjau kembali keputusan investasi anda, bukan hanya berdasarkan hasil, namun juga berdasarkan proses pengambilan keputusannya. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan data dan analisis yang rasional, atau hanya dipengaruhi oleh emosi dan tekanan sosial? Terus belajar dari kesalahan dan keberhasilan yang telah dialami anda.

5.2.4 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas mengenai 3 bias perilaku yaitu *Overconfidence Bias*, *Loss Aversion*, dan *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi pada investor saham dan *cryptocurrency*.

1. Penelitian selanjutnya dapat merangkul bias perilaku yang lebih luas, seperti anchoring bias, confirmation bias, availability bias, dan banyak bias perilaku lainnya juga perlu diteliti lebih lanjut karena model regresi ini hanya mencakup 11 – 17% dari keputusan investasi para investor. Meneliti lebih banyak bias bertujuan untuk memberikan wawasan yang menyeluruh terkait keputusan investasi pada investor saham atau *cryptocurrency*.

2. Dengan menganalisa topik sosial dan psikologis, disarankan untuk fokus pada sub-kelompok investor seperti berdasarkan tingkat pendapatan, pekerjaan, generasi, untuk mengidentifikasi perbedaan dalam muncul dan dampak bias perilaku terhadap keputusan investasi mereka.
3. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki peran faktor faktor moderasi (seperti pengalaman investasi, literasi keuangan, regulasi pasar) atau mediasi (seperti emosi, sentimen pasar, toleransi risiko) yang mungkin menjelaskan mengapa tingkat bias yang tinggi tidak selalu berkorelasi signifikan dengan pengaruhnya terhadap keputusan investasi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal karena representasi populasi dalam dunia berinvestasi terutama di instrumen saham dan *cryptocurrency* sangat besar dan beragam. Peneliti juga disarankan untuk memberikan perhatian khusus pada strategi rekrutmen responden yang memastikan kualitas dan integritas data.